

***SELF EFFICACY* SISWA YANG BAIK DAPAT MENINGKATKAN  
PRESTASI BELAJAR SISWA DIKELAS**

**Ni Putu Lidya Ariswari<sup>1</sup>, Putu Sukma Megaputri<sup>2\*</sup>**

<sup>1</sup> Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Pendidikan Ganesha

<sup>2</sup> Program Studi Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Buleleng

e-mail:

[megaputri\\_sukma@yahoo.com](mailto:megaputri_sukma@yahoo.com)

***Abstract***

*Competition in today's young generation is very high, so it is necessary to prepare students from an early age to further hone their abilities, self-confidence so that both academic and non-academic achievements increase. The purpose of this study was to analyze the relationship between students' self-efficacy and their learning achievement which was assessed from the mid-semester score (PTS). This research method is quantitative with a cross sectional approach with samples taken from the high class for exam preparation, namely grades 5 and 6 as many as 30 students. The sampling technique used purposive sampling, then the data was analyzed using rank spearman to assess the direction of the relationship and the strength of the relationship between self-efficacy and student achievement. The results reported that there was a relationship between self-efficacy and student achievement at SD N 5 Jinengdalem with a rho value of 0.53 and this result was statistically significant with a p value of <0.05. The conclusion is that the higher the student's self-efficacy automatically increases student achievement. Suggestions that in the future students can increase children's self-efficacy so that their self-confidence increases and the outcome of children's achievements can increase.*

***Keywords:*** *efficacy; performance; student; primary school.*

### Abstrak

Kompetisi pada generasi muda saat ini sangat tinggi sehingga perlu menyiapkan siswa sejak dini untuk semakin mengasah kemampuan, kepercayaan diri agar prestasi baik akademik maupun non akademik meningkat. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis hubungan *self efficacy* siswa terhadap prestasi belajar mereka yang dinilai dari nilai tengah semester (PTS). Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* dengan sampel yang diambil dari kelas tinggi untuk persiapan ujian yaitu kelas 5 dan 6 sebanyak 30 siswa. Teknik sampling menggunakan *purposive sampling*, selanjutnya data dilakukan analisis menggunakan *rank spearman* untuk menilai arah hubungan dan kekuatan hubungan efikasi diri dengan prestasi belajar siswa. Hasilnya dilaporkan bahwa terdapat hubungan efikasi diri dengan prestasi belajar siswa di SD N 5 Jinengdalem dengan nilai *rho* 0,53 dan hasil ini signifikan secara statistic dengan nilai  $p < 0,05$ . Kesimpulannya bahwa semakin tinggi efikasi diri siswa secara otomatis meningkatkan prestasi belajar siswa.

**Kata Kunci:** Efikasi; Prestasi; Siswa; Sekolah Dasar

## PENDAHULUAN

Pendidikan dasar adalah tempat yang memiliki peranan penting dalam mewujudkan atau menciptakan sumber daya yang unggul dan berkualitas sejak awal. Untuk membentuk anak yang memiliki karakter dan prestasi yang baik. Prestasi siswa diperoleh dari sebuah Pendidikan yang melibatkan faktor internal serta eksternal. Faktor internal yang dimaksud adalah adanya minat belajar dan motivasi belajar serta kemampuan akan diri sendiri dalam bentuk *self efficacy*. Kemudian jika dilihat dari faktor eksternal terdapat faktor yang berasal dari luar siswa itu sendiri yaitu lingkungan belajar, lingkungan keluarga dan peran orang tua (Oktariani, 2018).

Pendidikan sekolah dasar menjadi tantangan tersendiri dalam menciptakan sebuah kepercayaan dirinya. Pembelajaran di sekolah tidak cukup untuk membentuk karakter dan prestasi mereka. Harus ada dukungan yang baik dari orang tua dan lingkungan sekitar. Hal ini untuk menciptakan prestasi sedari kecil. Kemandirian belajar dirumah akan berpengaruh pada keberhasilan prestasi belajar siswa baik dirumah maupun di sekolah (Tita Tanjung Sari, 2020).

*Selfefficacy* lebih dikenal dengan kemampuan diri dalam meningkatkan kepercayaan diri, keyakinan terhadap diri sendiri, sendiri dan mawas terhadap diri. Seseorang yang memiliki kemampuan efikasi diri yang tinggi secara otomatis akan meningkatkan kemampuan diri untuk berusaha terus menerus. Bahkan sebaliknya efikasi diri yang rendah maka akan dapat menghambat perkembangan kemampuan yang dibutuhkan oleh seseorang (Tita Tanjung Sari, 2020). Tinggi rendahnya efikasi diri secara otomatis akan mempengaruhi setiap aktivitas yang dilakukan. Siswa yang memiliki efikasi yang tinggi akan sedapat mungkin menguasai tugas daripada siswa yang memiliki efikasi yang rendah (Ruliyanti, 2014).

Sebuah keberhasilan yang dapat dicapai oleh siswa adalah berupa prestasi yang ditunjukkan dalam hal ini sederhanya prestasi belajar yang dinilai dari nilai penilaian tengah semester (PTS) dan penilaian tingkat akhir (PTA). Seperti yang kita sudah ketahui bahwa prestasi tidak akan bisa diperoleh tanpa ada usaha dan kepercayaan diri yang baik dari siswa itu sendiri (Ningrum & Rahmawati, 2021). Prestasi belajar memiliki hubungan yang sangat erat dengan belajar. Proses

belajar mengajar yang dilakukan secara otomatis akan menimbulkan perubahan misalnya dari sesuatu yang tidak diketahui menjadi sesuatu yang dapat diketahui.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SD N 5 Jinengdalem dengan melakukan wawancara kepada gurunya ditemukan bahwa anak-anak saat ini sangat memiliki semangat yang berbeda banyak masih siswa yang sering telat dalam mengumpulkan tugas, kepercayaan menyampaikan pendapat juga masih sangat rendah. Masih banyak siswa yang malu-malu untuk kedepan jika ada pertanyaan dari gurunya. Hal inilah yang mendasari saya melakukan pengumpulan data sekaligus sebagai pelaksanaan program kampus mengajar untuk menilai hubungan *self-efficacy* dengan prestasi belajar siswa di SD N 5 Jinengdalem.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan dalam satu potong waktu untuk melihat variabel independent dan variabel dependen. Pendekatan ini disebut sebagai pendekatan *cross sectional* dimana pendekatan ini dapat dilakukan dalam satu waktu saja (Sastroasmoro & Ismail,

2011) Penelitian ini bertempat di SD N 5 Jinengdalem dengan mengambil kelas besar yaitu kelas 5 dan 6 dengan asumsi mereka akan persiapan ke sekolah yang lebih tinggi. Variabel Independen pada penelitian ini adalah *self efficacy* sedangkan variabel dependennya adalah prrestasi belajar siswa dilihat dari nilai penilaian tengah semester. Sampel yang diambil dari penelitian ini setelah dirumuskan sebanyak 30 siswa.

Teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling*, instrument yang digunakan adalah kuesioner dan lembar penilaian tengah semester. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner efficacy dimana terdapat 20 pertanyaan terkait dengan kepercayaan diri anak dan dijawab dengan menggunakan skala likert (Tidak tahu, kadang-kadang, jarang, sering dan selalu). Kuesioner efikasi yang digunakan sudah valid. Kemudian untuk prestasi dibuatkan lembar observasi untuk pengumpulan nilai prestasi dilihat dari penilaian tengah semester (PTS).

Tujuan penelitian ini untuk melihat atau menilai besar *self-efficacy* siswa kelas 5 dan 6 SD dengan prestasi belajar mereka yang dinilai dari nilai penilaian tengah semester. Pada variabel independent yaitu

*self-efficacy* dinilai menggunakan skala ordinal dan variabel dependen menggunakan skala ordinal. Tujuannya menilai hubungan *self-efficacy* dengan prestasi belajar siswa. Setelah data dikumpulkan, kemudian data di input dan dilakukan koding data. selanjutnya melakukan analisis dengan uji univariat melihat distribusi frekuensi, kemudian melakukan analisis bivariat menggunakan *rank spearman* untuk menilai kekuatan hubungan dan arah hubungan dari variabel independent dan variabel dependen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis yang didapatkan pada penelitian ini dimulai dari hasil analisis distribusi frekuensi masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Variabel**

Variabel	f (%)
<b>Kelas</b>	
Kelas 5	15 (50)
Kelas 6	15 (50)
<b>Self Efficacy</b>	
Tinggi	14 (46,7)
Rendah	16 (53,3)
<b>Prestasi</b>	
Baik	13 (43,3)
Kurang	17 (56,7)

Hasil diatas melaporkan bahwa responden masing-masing berada pada kelas 5 dan 6 yaitu sebanyak masing-masing 50%. Kemudian sebagian besar *self efficacy* siswa berada pada rentang

rendah yaitu sebanyak 53,3%. Selanjutnya prestasi siswa sebagian besar kurang hal ini dapat dilihat dari hasil yang dilaporkan bahwa sebanyak 56,7% siswa nilainya belum memuaskan. Selanjutnya hasil analisis bivariat menggunakan *rank spearman* dapat dilihat hasilnya pada tabel dibawah ini.

**Tabel 2. Kekuatan dan Arah Hubungan Self Efficacy Terhadap Prestasi Belajar di Kelas di SD N 5 Jinengdalem**

Variabel	Prestasi Belajar (Rho)	Nilai p
Self Efficacy	0,53	0,003

Hasil analisis secara bivariat menemukan bahwa arah hubungan *self efficacy* siswa dengan prestasi belajar berada pada arah positif yang artinya semakin siswa tersebut memiliki *efficacy* yang baik secara otomatis berhubungan dengan prestasi belajar siswa. Kekuatan hubungan yang didapatkan juga pada rentang sedang yaitu 0,53. Hasil ini juga signifikan secara statistic yaitu *self efficacy* yang tinggi secara langsung akan meyebabkan prestasi belajar siswa juga baik.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa sebagian besar siswa dilaporkan memiliki efikasi diri yang rendah yaitu sebanyak 53,3%. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang terdahulu bahwa kategori

siswa yang memiliki efikasi sedang sebesar 66,86% (Janatin, 2015). Tinggi rendahnya efikasi dari siswa ini tergantung dari tiga aspek yaitu kekuatan, level dan generalisasi. Kepercayaan diri siswa merupakan atribut paling berharga dari diri seseorang sehingga mampu melakukan aktualisasi dari segala potensi yang dimiliki oleh dirinya sendiri (Pangestu et al., 2020). Ada lagi penelitian yang sejalan terkait dengan efikasi diri juga menemukan bahwa efikasi diri memberikan pengaruh secara langsung dan secara positif terhadap nilai, tugas, tujuannya, kinerja, pendekatan secara mendalam dan prestasi akademik seorang siswa (Sihaloho, 2018).

Seorang dengan efikasi yang tinggi menganggap sebuah kegagalan diakibatkan karena usaha yang dilakukan belum maksimal sehingga mereka harus memaksimalkan usaha dan semangat agar menghargai diri sendiri. Sedangkan siswa yang sebaliknya tidak memiliki kepercayaan diri dalam melakukan sebuah tindakan tanpa terencana dan tanpa pemikiran solutif. Siswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan mampu merencanakan sebuah tindakan, menampilkan perilaku baru, merespon dengan aktif dan kreatif serta siswa juga

mampu solutif atau mampu memperhitungkan solusi dari sebuah masalah (Harahap, 2016).

Jika dilihat kembali mengenai proporsi prestasi belajar hasil ini menemukan masih banyak siswa SD N 5 Jinengdalem yang memiliki prestasi yang rendah berbeda dari hasil sebelumnya bahwa siswa yang ditemukan pada daerah kecamatan Bantul memiliki prestasi dengan kategori sedang sebanyak 61,05% (Janatin, 2015). Penilaian prestasi belajar yang digunakan adalah penilaian tengah semester (PTS) dimana nilai ini dirumuskan oleh guru kelasnya dan nilai ini merupakan rata-rata seluruh nilai dari semua pelajaran yang didapatkan di kelas 5 dan 6. Prestasi belajar siswa sangat mempengaruhi keberhasilan kedepannya. Sehingga dapat dilihat jika prestasi belajar siswa baik saat ini kedepannya akan sangat mudah dalam transfer ilmu baik dalam maupun luar kelas. Efikasi diri memiliki sebuah pengaruh yang beragam dari sisi internal maupun eksternal. Guru menjadi gerbang utama untuk siswa membentuk sebuah efikasi diri pada siswa yang kedepannya dapat meningkatkan prestasi siswa (Fitriani & Pujiastuti, 2021)

Hubungan efikasi diri dengan prestasi belajar setelah dilakukan analisis

data maka dapat ditemukan bahwa terdapat hubungan dengan arah positif antara efikasi dan prestasi yang mana artinya bahwa ketika kepercayaan diri siswa tinggi atau efikasi diri siswa tinggi secara otomatis akan menyebabkan prestasi belajar semakin baik. Efikasi diri siswa berdampak terhadap hal penting meliputi bagaimana pilihan-pilihan yang dibuat dan tindakan yang dilakukan individu dalam menjalankan tugas agar siswa bisa kompeten. Kemudian mempengaruhi usaha siswa agar terus memiliki prestasi. Sehingga secara otomatis jika terjadi peningkatan efikasi diri pada siswa juga dapat meningkatkan prestasi siswa tersebut (Handayani & Nurwidawati, 2013).

Peranan efikasi diri siswa sangat berpengaruh dalam kehidupan keseharian siswa baik di sekolah maupun di rumah. Siswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi maka dengan sangat percaya diri akan memperlihatkan kemampuan yang dimilikinya kepada guru kelas atau guru pelajaran lainnya dengan keberanian menjawab soal, keaktifan di kelas (Oktariani, 2018). Sehingga efikasi diri siswa sudah sepatutnya semakin digali dan dikembangkan agar kedepannya

prestasi belajar mereka juga dapat meningkat.

## **PENUTUP**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Efikasi diri berhubungan dengan prestasi belajar siswa di kelas dimana semakin tinggi efikasi diri siswa maka akan meningkatkan prestasi siswa di kelas. Hal ini mengindikasikan untuk memacu siswa agar memiliki efikasi diri yang tinggi agar siswa dengan mudah mendapatkan prestasi yang baik. Saran kedepannya siswa dapat meningkatkan *self-efficacy* anak agar kepercayaan diri mereka meningkat serta outcomenya kedepan prestasi anak dapat meningkat. Diharapkan selanjutnya ada penelitian yang lebih mengembangkan kembali perilaku anak untuk meningkatkan prestasi belajar.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Fitriani, R. N., & Pujiastuti, H. (2021). Pengaruh Self-Efficacy Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(3), 2793–2801. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i3.803>
- Handayani, F., & Nurwidawati, D. (2013). Hubungan Antara Self Efficacy dengan Prestasi Belajar

- Siswa Akselerasi. *Character*, 1(2), 1–5.
- SMAN 2 Bangkalan. *Character*, 3(2).
- Harahap, D. (2016). Analisis Hubungan Antara Efikasi-Diri Siswa dengan Hasil Belajar Kimianya. *Jurusan Pendidikan Kimia UMTS*, 42–53.
- Sastroasmoro, S., & Ismail, S. (2011). *Dasar Dasar Metodologi Penelitian Klinis* (4th ed.). CV Sagung Seto.
- Janatin, M. (2015). *Hubungan Antara Self Efficacy dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD Se-Gugus II Kecamatan Bantul Tahun Ajaran 2014/2015* (Vol. 151).
- Sihaloho, L. (2018). Pengaruh Efikasi Diri (Self Efficacy) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas Xi Ips Sma Negeri Se-Kota Bandung. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 4(1), 62. <https://doi.org/10.22219/jinop.v4i1.5671>
- Ningrum, P., & Rahmawati, R. D. (2021). Pengaruh Self Efficacy Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Sd Dalam Pembelajaran Daring. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(1), 41–47. <https://doi.org/10.37478/jpm.v3i1.1394>
- Tita Tanjung Sari. (2020). Dukungan Keluarga dan Self Efficacy Terhadap Keberhasilan Belajar dari Rumah di Masa Pandemi Covid-19 Melalui Motivasi Belajar. *Journal Education Research and Development*, 4, 127–136.
- Oktariani. (2018). Peranan Self Efficacy Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Psikologi Kognisi*, 3(1), 45–59. <http://e-journal.potensi-utama.ac.id/ojs/index.php/KOGNISI/article/view/492>
- Pangestu, C., Sujati, H., & Herwin, H. (2020). Pengaruh self efficacy dan pengasuhan orang tua terhadap kepercayaan diri siswa. *Foundasia*, 11(1), 35–42. <https://doi.org/10.21831/foundasia.v11i1.32600>
- Ruliyanti, B. D. (2014). Hubungan antara Self-Efficacy dan Self-Regulated Learning dengan Prestasi Akademik Matematika Siswa